

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2007).

2. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan mempunyai enam tingkat, yakni :

1) Tahu (*know*)

Tahu artinya sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan dan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Soekanto (2003), yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah:

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku positif yang meningkat. Tingkat pendidikan menunjukkan korelasi positif yang meningkat dan dengan demikian pengetahuan meningkat.

b. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

c. Budaya

Tingkah laku masyarakat/kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.

d. Pengalaman

Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang suatu yang bersifat informal.

e. Sosial ekonomi

Tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi tingkat sosial ekonomi akan menambah tingkat pengetahuan.

Pengetahuan dapat diukur dengan menggunakan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ukur

dapat kita sesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut di atas (Notoatmodjo : 2007).

Pengetahuan juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian perilaku seseorang antara lain faktor eksternal yaitu lingkungan, budaya, sumber informasi dan keluarga. Sedangkan faktor internal yaitu kepribadian, perkembangan, pengalaman dan pendidikan (Azwar, 2002).

B. Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP – ASI)

a. Pengertian

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi diberikan kepada bayi atau anak usia 6 – 24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI (Depkes RI, 2005).

b. Jenis/ Macam Makanan Pendamping ASI

Berdasarkan bentuk dan jenisnya, MP-ASI tradisional dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu : buah – buahan, makanan lumat, makanan lembek.

Buah – buahan : hanya beberapa jenis buah – buahan tertentu yang matang dan segar seperti pisang, pepaya, jeruk, dan tomat.

Makanan lumat : dikenal dengan sebutan bubur semu dan bubur susu yaitu campuran dua jenis bahan pangan sumber energi seperti tepung beras, tepung jagung, dan tepung *snack* lainnya.

Makanan lembek : dikenal dengan sebutan nasi tim atau bubur tim yang merupakan campuran dari tiga bahan pangan tradisional seperti beras, snack sebagai sumber energi, daging, hati, tempe, tahu atau kacang – kacangan sebagai sumber protein dan sayur sebagai sumber vitamin dan mineral.

c. Kriteria Makanan Pendamping ASI

MP-ASI harus memenuhi persyaratan khusus tentang jumlah zat – zat gizi yang diperlukan bayi, seperti protein, lemak, energi, vitamin, mineral – mineral dan zat – zat tambahan lainnya (Diah dan Rina, 2000).

MP-ASI sebaiknya memiliki kriteria berikut :

- 1) Memiliki nilai energi dan kandungan protein yang tinggi.
- 2) Memiliki nilai suplementasi yang baik serta mengandung vitamin dan mineral yang cocok.
- 3) Dapat diterima oleh alat pencernaan bayi dengan baik.
- 4) Harganya relative murah
- 5) Sebaiknya dapat diproduksi dari bahan – bahan yang tersedia secara lokal.
- 6) Bersifat padat gizi.
- 7) Kandungan serat kasar atau bahan lain yang sukar dicerna dalam jumlah yang sedikit.

d. Tujuan dan Manfaat

1) Tujuan pemberian MP-ASI ini adalah :

- a) Melengkapi zat – zat gizi yang kurang terdapat dalam ASI.
- b) Mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam – macam makanan dengan berbagai rasa dan tekstur.
- c) Mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah kadar energi yang tinggi.

2) Manfaat pemberian MP-ASI adalah :

Selain sebagai pelengkap ASI, pemberian makanan tambahan sangat membantu bayi dalam proses belajar makanan dan kesempatan untuk menanamkan kebiasaan makan yang baik.

Dalam hal ini, para orang tua dianjurkan untuk memperkenalkan bermacam – macam bahan makanan yang sesuai dengan kebutuhan fisiologi bayi serta aneka ragam makanan dari daerah setempat. Pemberian makanan dari daerah setempat sejak dini akan memungkinkan anak yang bersangkutan menyukai makanan tersebut sampai anak beranjak dewasa (Krisnatuti, 2001).

e. Pola Pemberian

Menurut Azrul Azwar (2005), untuk pola pemberian makanan balita dibagi menjadi 4 tahap yaitu :

1) Makanan bayi umur 0 – 6 bulan

- a) Pada usia ini bayi hanya diberi ASI saja (ASI eksklusif). Pada periode ini ASI saja sudah dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi.
- b) Berikan kolostrum : kolostrum adalah ASI yang keluar pada hari-hari pertama, kental dan berwarna kekuning-kuningan. Kolostrum mengandung zat – zat gizi dan kekebalan.
- c) Berikan ASI dari kedua payudara dengan cara : berikan ASI dari satu payudara sampai kosong, kemudian pindah kepayudara lainnya. ASI diberikan 8 - 20 kali sehari.

2) Makanan bayi 6-9 bulan

- a) Pemberian ASI diteruskan, diberikan dari kedua payudara secara bergantian.
- b) Pada umur 6 bulan keadaan alat cerna anak sudah semakin kuat oleh karena itu, bayi mulai diperkenalkan dengan makanan pendamping ASI lumat 2x sehari.
- c) Untuk memepertinggi nilai gizi makanan, nasi tim bayi ditambah sedikit dengan sumber zat lemak, yaitu santan atau minyak, yaitu santan dan minyak kelapa/margarine. Bahan makanan ini dapat menambah kalori makanan bayi, disamping memberikan rasa enak juga mempertinggi penyerapan vit A dan zat gizi lain yang larut dalam lemak.

- d) Setiap kali makan, berikanlah MP-ASI bayi dengan takaran paling sedikit sebagai berikut :
- (1) Pada umur 6 bulan, beri 6 sendok makan.
 - (2) Pada umur 7 bulan, beri 7 sendok makan
 - (3) Pada umur 8 bulan, beri 8 sendok makan.
 - (4) Pada umur 9 bulan, beri 9 sendok.
- 3) Makanan bayi umur 9-12 bulan
- a) Pemberian ASI diteruskan.
 - b) Pada umur 10 bulan bayi mulai diperkenalkan dengan makanan keluarga secara bertahap. Karena merupakan peralihan kemakanan keluarga, bentuk dan kepadatan nasi tim bayi harus diatur secara berangsur, lambat laun mendekati bentuk dan kepadatan makanan keluarga.
 - c) Berikan makanan selingan 1 kali sehari. Pilih makanan selingan yang bernilai gizi tinggi, seperti bubur kacang ijo, buah, dan lain – lain. Usahakan agar selingan dibuat sendiri agar terjaga kebersihan terjamin.
 - d) Bayi perlu diperkenalkan dengan beranekaragam bahan makanan. Campurkan ke dalam makanan lembek berbagai lauk pauk dan sayuran secara berganti – ganti.

4) Makanan bayi umur 12-24 bulan

- a) Pemberian ASI diteruskan. Pada periode umur ini jumlah ASI sudah berkurang, tetapi merupakan sumber zat gizi yang berkualitas tinggi.
 - b) Pemberian makanan pendamping ASI atau makanan keluarga sekurang – kurangnya 3 kali sehari dengan porsi separuh makanan orang dewasa setiap kali makan. Selain itu tetap berikan makanan selingan 2 kali sehari.
 - c) Variasi makanan diperhatikan dengan menggunakan paduan bahan makanan. Misalnya nasi diganti dengan mie, bihun, roti, kentang, dan lain – lain. Hati ayam diganti dengan : tempe, tahu, kacang ijo, telur, ikan. Bayam diganti dengan : daun kangkung, wortel, tomat. Bubur susu diganti dengan : bubur kacang ijo, bubur sum – sum, biskuit, dan lain – lain.
 - d) Menyapih anak harus bertahap, jangan dilakukan secara tiba – tiba. Kurangi frekuensi pemberian ASI sedikit demi sedikit.
- f. Permasalahan dalam Pemberian MP – ASI
- 1) Pemberian makanan prelaktel (makanan sebelum ASI keluar), makanan prelaktel adalah jenis makanan seperti air kelapa, air tajin, air teh, madu, pisang yang diberikan pada bayi yang baru lahir sebelum ASI keluar.
 - 2) Kolostrum dibuang, karena dianggap kotor.
 - 3) Pemberian MP-ASI terlalu dini atau terlambat.

- 4) Pemberian MP-ASI yang terlalu dini (sebelum bayi berumur 6 bulan) menurunkan konsumsi ASI dan gangguan pencernaan/diare.
- 5) MP-ASI yang diberikan tidak cukup, pemberian MP-ASI pada periode umur 6-24 bulan sering tidak tepat dan tidak cukup, baik kualitas maupun kuantitasnya.
- 6) Pemberian MP-ASI sebelum ASI pada usia 4-6 bulan, pemberian ASI yang dilakukan sesudah MP ASI dapat menyebabkan ASI kurang dikonsumsi.
- 7) Frekuensi pemberian MP-ASI kurang, yang berakibat kebutuhan gizi anak tidak terpenuhi.
- 8) Pemberian ASI terhenti karena ibu kembali bekerja.
- 9) Kebersihan kurang, pada umumnya ibu kurang menjaga kebersihan terutama pada saat menyediakan dan memberikan makanan pada anak.
- 10) Prioritas gizi yang salah pada keluarga, banyak yang memprioritaskan makanan untuk anggota yang lebih besar (Depkes, 2000).

C. Berat Badan Balita

a. Pengertian

Berat badan adalah salah satu indikator *antropometik* yang dapat digunakan untuk memantau proses pertumbuhan menurut Jelliffe pada tahun

1996, berat badan dapat digunakan untuk mengetahui kegagalan pertumbuhan pada anak dan merupakan kunci dalam pengukuran antropometrik. Pengukuran berat badan beberapa kali dapat menggambarkan pertumbuhan atau kegagalan pertumbuhan. Untuk menginterpretasikan pertumbuhan dengan indikator berat badan biasanya disesuaikan dengan umur.

Berat badan menjadi indikator pertumbuhan anak, bila berat badan tidak sesuai dengan usia berarti terjadi gangguan pertumbuhan. Yang disebut anak tumbuh normal bila berat badan anak usia 0 – 12 bulan naik 300-500 gram per bulan atau berat badan anak usia 13-24 bulan naik 160-200 gram per bulan (Rachmi, 2003).

Soetjiningsih (2006) menyatakan berat badan menjadi 2 kali berat badan waktu lahir pada bayi umur satu tahun dan menjadi 4 kali berat pada umur 2 tahun.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi

Faktor – faktor yang mempengaruhi berat badan pada anak (Soetjiningsih, 2006) :

1) Sosial ekonomi

Sosial ekonomi penduduk mempengaruhi berat badan dengan kualitas pemberian makanan.

2) Pengetahuan

Pengetahuan tentang gizi yang baik memungkinkan seseorang untuk mengkonsumsi makanan yang benar dan bergizi baik.

3) Pendidikan

Dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya.

4) Budaya

Kebiasaan masyarakat yang sudah turun temurun, tentang pemberian makanan pendamping ASI.

5) Kesehatan anak

Anak yang menderita penyakit menahun akan terganggu pertumbuhannya dan Pendidikan, disamping itu anak juga mengalami stress yang berkepanjangan akibat dari penyakitnya.

c. Indikator Berat Badan

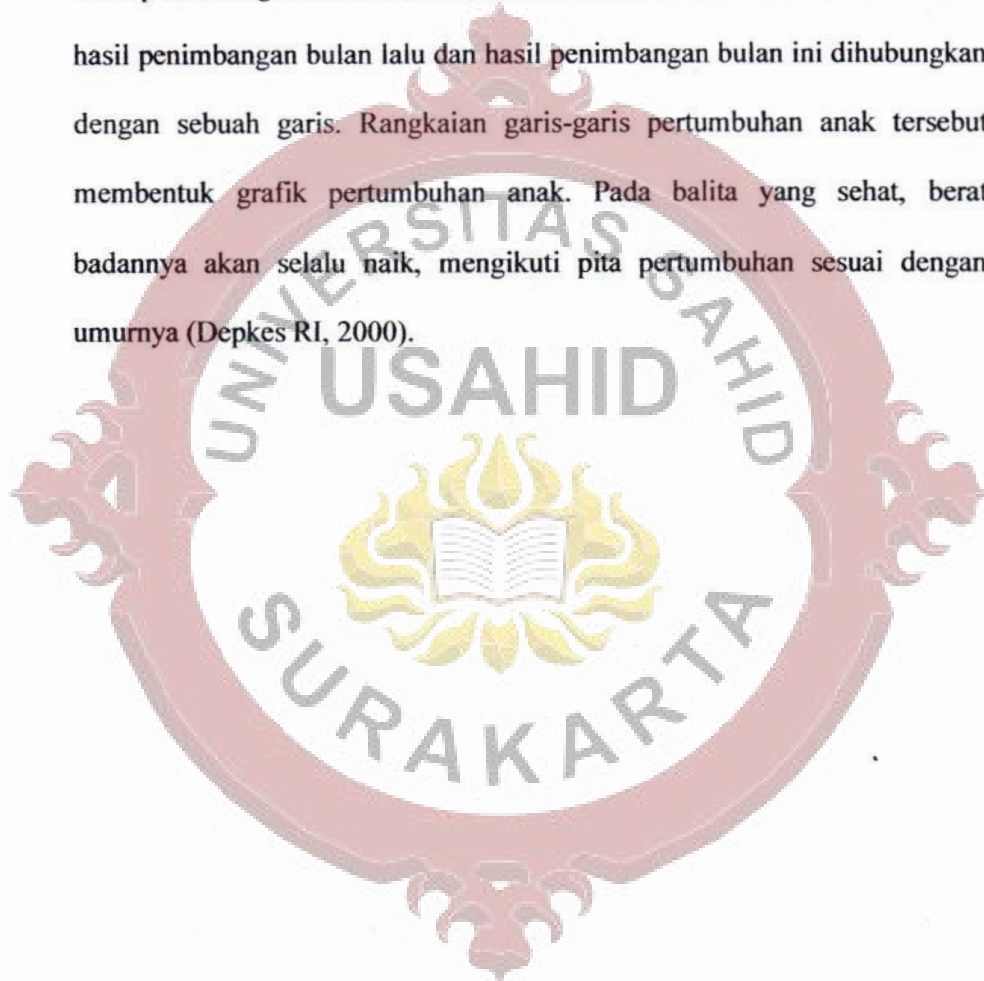
Banyak cara untuk mengetahui pertumbuhan anak dan salah satu cara sederhana dengan menimbang berat badan setiap bulan, kemudian hasil penimbangan diplotkan kedalam Kartu Menuju Sehat (KMS) (Yuhana, 2006).

KMS (Kartu Menuju Sehat) untuk balita adalah alat yang sederhana dan murah, yang dapat digunakan untuk memantau kesehatan dan pertumbuhan anak (Depkes, 2000)

KMS berisi catatan penting tentang pertumbuhan, perkembangan anak, imunisasi, penanggulangan diare, pemberian kapsul vitamin A, kondisi kesehatan anak, pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping

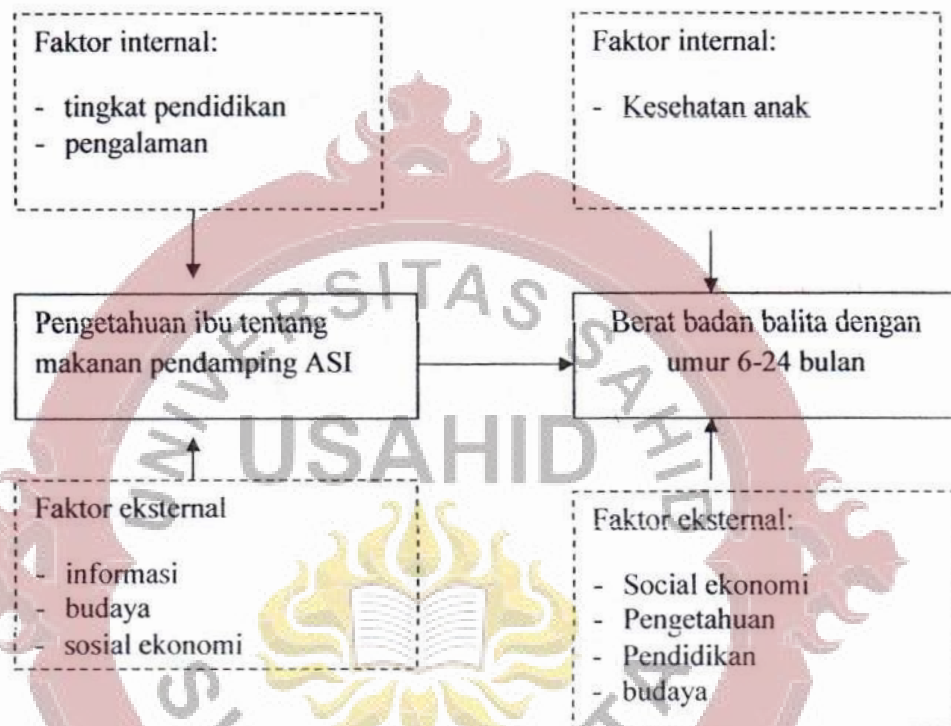
ASI, pemberian makanan anak dan rujukan ke Puskesmas/ Rumah Sakit. KMS juga berisi pesan-pesan penyuluhan kesehatan dan gizi bagi orang tua balita tentang kesehatan anaknya (Depkes RI, 2000).

Pertumbuhan balita dapat diketahui apabila setiap bulan ditimbang, hasil penimbangan dicatat di KMS, dan antara titik berat badan KMS dari hasil penimbangan bulan lalu dan hasil penimbangan bulan ini dihubungkan dengan sebuah garis. Rangkaian garis-garis pertumbuhan anak tersebut membentuk grafik pertumbuhan anak. Pada balita yang sehat, berat badannya akan selalu naik, mengikuti pita pertumbuhan sesuai dengan umurnya (Depkes RI, 2000).



D. Kerangka Teori Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, dapat dibuat kerangka teori penelitian yang dapat dilihat dibawah.



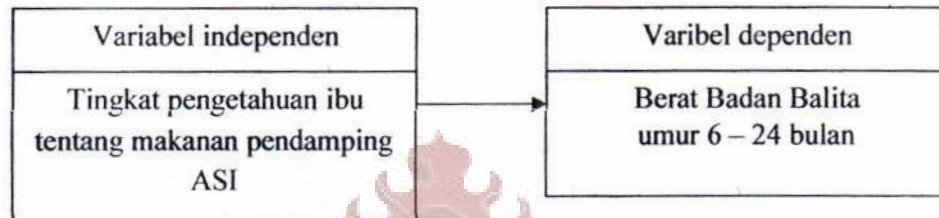
Gambar 1
Kerangka Teori Penelitian

Keterangan :

: Yang diteliti

: Yang tidak diteliti

E. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2
Kerangka konsep penelitian

F. Hipotesis

Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan pendamping Air Susu Ibu dengan penambahan berat badan pada balita umur 6-24 bulan di Posyandu Mawar Merah Desa Sine, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.